

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan diartikan sebagai media dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, kualitas laba menjadi perhatian mereka dalam mengambil keputusan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Tujuan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria utamanya adalah relevan dan reliabel. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan mengubah harapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan para pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Aprilina (2017)

Laba dikatakan berkualitas apabila laba tersebut menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja perusahaan. Disisi lain perusahaan juga terkadang memanipulasi isi kandungan laba yang berdampak pada rendahnya kualitas laba.

Hal tersebut dilakukan perusahaan salah satunya demi kepentingan perusahaan itu sendiri, misalnya saja menarik perhatian investor perusahaan. Namun rendahnya kualitas laba tersebut dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas laba dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui bentuk bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk menentukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Zein (2016)

PT. Akra Coporindo Tbk (AKRA) mencatat laba bersih di kuartal III-2016 atau yang berakhir 30 September 2016 sebesar Rp. 763 miliar atau turun 6,15% dibandingkan dengan Rp.845 miliar untuk periode yang sama tahun 2015. Margin kotor tercatat meningkat menjadi 13,5% dibandingkan dengan 10,5% untuk periode yang sama tahun lalu. Margin bersih meningkat 7,2% dibandingkan dengan 5,6% untuk periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini disebabkan karenan penurunann harga minyak mentah pada kuartal III 2016 sebesar Rp.10,952. Pada 30 September 2016 jumlah aset perusahaan sebesar 15,203 triliun meningkat menjadi Rp.15,650 triliun pada tahun 31 desember 2015.m.detik.com

Dalam fenomena ini menunjukkan jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan, maka laba tidak akan dapat menjelaskan

kualitas laba yang sebenarnya yang ada pada laporan keuangan. Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan pada umumnya penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan yang diperoleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan labanya dimasa yang mendatang dan hal ini juga menunjukkan bahwa laba yang dimasa mendatang akan menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan laba yang berkualitas. Dengan demikian, jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan laba dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berada di dalam kondisi yang baik dan mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya. Silfi (2016)

PT. Modernland Realty Tbk mencatat pertumbuhan kinerja pada kuartal III 2017 jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dari sisi pendapatan, modernland membukukan peningkatan sebesar 24,5%, yakni Rp.1,51 triliun di kuartal III 2016 menjadi Rp,1,88 triliun pada kuartal III 2017. Lonjakan pendapatan itu berkontribusi pada pertumbuhan laba perseroan pada kuartal yang sama hingga 795%. Laba bersih tumbuh dari Rp.29,2 miliar pada kuartal III 2016 menjadi Rp.261,5 meliar pada kuartal III 2017. Pencapaian itu langsung mengangkat optimism Modernland menghadapi pasar di triwulan terakhir tahun ini. Modernland sepanjang 2016 lalu berhasil mencatat pendapatan sebbesar

Rp.2,46 triliun yang berasal dari penjualan property Rp.2,36 triliun, pendapatan hotel dan sewa Rp.53,4 miliar serta pendapatan golf dan restoran club house Rp.51,3 miliar. (m.mediaindonesia.com)

Fenomena tersebut menyebabkan laba mengalami peningkatan yang signifikan dengan menunjukkan laba tersebut mampu mempertahankan laba yang diperoleh saat ini mampu menjamin laba untuk masa depan. Bahkan dengan pertumbuhan laba yang signifikan dapat menarik calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang menarik banyak perhatian adalah *Book Tax Differences* yaitu perbedaan pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Perbedaan ini disebabkan tujuan dan kepentingan masing-masing diantara pengguna informasi laba tersebut. *Book Tax Differences* terjadi karena adanya perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya. Terjadinya fenomena *Book tax Differences* ini timbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Aprilina (2017)

Perbedaan antara dua kebijakan tersebut tidak mengharuskan perusahaan atau pun instansi untuk membuat dua laporan keuangan dalam satu periode, hanya harus membuat koreksi fiskal yang memuat hal-hal yang harus sesuai. Karena adanya koreksi fiskal akan menyebabkan timbulnya beda temporen ( beda waktu) dan permenen (beda tetap). Perbedaan permenen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar akuntansi keuangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan perbedaan temporer disebabkan karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba. Aprilina (2017)

Dalam praktek ini kualitas laba tersebut sangat sulit diukur, oleh karena itu masing-masing penelitian menggunakan pendekatan berbeda-beda untuk mengukur kualitas laba. Sebagai contoh dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) menggunakan alat ukur ERC (*Earning Response Coefficient*) dalam (Afni,2014), sedangkan penelitian yang dilakukan Irwanto (2014) menggunakan alat ukur DA (*discretionary accruals*) dalam (putri dan sujana,2018).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian. Dipilihnya perusahaan manufaktur dalam penelitian ini, dikarenakan perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi dalam secara langsung oleh regulasi pemerintah, dimana salah satu komponen regulasi pemerintah adalah pajak, serta untuk memudahkan mengklasifikasi item- item yang diungkapkan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan “PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Adanya kegiatan akuntansi yang tidak tepat karena untuk menutupi kerugian perusahaan dengan melebih-lebihkan jumlah keuntungan demi menarik perhatian pihak investor.
- 2 Adanya kriteria yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan dalam menyusun laporan keuangan.
- 3 Adanya spekulasi bahwa pertumbuhan laba akan mempengaruhi kualitas laba dalam suatu perusahaan.
- 4 Adanya perbedaan temporer dan perbedaan permanen dalam komponen *book Tax differences*.
- 5 Adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya menurut akuntansi dan perpajakan juga berbeda. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan istilah *Book Tax Differences*.
- 6 Dalam kualitas laba setiap penelitian menggunakan alat ukur yang berbeda-beda.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh pertumbuhan laba dan *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **1.4. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba ?
2. Bagaimana pengaruh perbedaan permanen dalam komponen *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba?
3. Bagaimana pengaruh perbedaan temporer dalam komponen *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba ?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba dan perbedaan permanen, perbedaan temporer dalam komponen *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperkirakan untuk menyusun skripsi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis perbedaan permanen dalam komponen *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis perbedaan temporer dalam komponen *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba dan perbedaan permanen, perbedaan temporer dalam kelompok *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sejauh mana pertumbuhan laba dan *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Bagi akademik

Dalam penelitian ini dapat member pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba.

### 3. Bagi penulis

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta dalam memahami materi pengaruh pertumbuhan laba dan *Book Tax Differences* terhadap kualitas laba.

### 4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bisa menjadi tambahan referensi buat penelitian selanjutnya.